



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan setelah melakukan Pembahasan dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan juga data – data terkait dengan penyelenggaraan Konvensi Partai Demokrat, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Konvensi merupakan inovasi program politik yang dilakukan oleh Partai Demokrat, dengan tujuan untuk mendapatkan pemimpin yang baru yang berasal dari putra – putri terbaik Indonesia, yang dilaksanakan secara terbuka, melibatkan masyarakat Indonesia secara langsung baik pada tahap sosialisasi peserta dalam setiap debat dan juga eksekusi hasil konvensi yang diputuskan oleh masyarakat. Jika akhirnya konvensi tidak dapat mencapai target perolehan suara bagi Partai Demokrat, tidak serta merta membuat konvensi dinilai gagal, karena konvensi dapat mengangkat perolehan suara Partai Demokrat yang tadinya hanya memiliki elektabilitas sebesar 7,2% menjadi 10,19 % saat Pemilu.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan untuk mensosialisasikan Konvensi maupun peserta Konvensi Presiden Partai Demokrat, menggunakan saluran – saluran komunikasi yang memadai dengan program – program yang beragam, baik dari Komite

Konvensi maupun para Peserta Konvensi. Namun dari setiap strategi dan kegiatan yang dilakukan, oleh Dahlan Iskan, kegiatan – kegiatan publikasilah yang mempunyai andil yang begitu besar dalam meningkatkan popularitas Dahlan Iskan. Baik itu kegiatan publikasi yang dilakukan lewat media massa dan juga kegiatan publikasi yang dilakukan melalui kegiatan seperti *special tvshow*, *press release* dan *Press Conferences*, karena hal ini dianggap lebih kredibel.

3. Adapun dalam pelaksanaan konvensi ini mengalami hambatan yakni:
 - a. Hambatan yang berasal dari Internal Partai Demokrat sendiri, yakni Konvensi hanya bersifat situasional. Masih bersifat Adhoc atau sementara, yang belum menjadi agenda yang dapat dilaksanakan selama lima tahun sekali, karena belum di masukkan ke dalam AD/ART dari Partai Demokrat. Ditambah dengan mekanisme debat yang sangat harmonis sehingga jauh dari unsur debat dan mengakibatkan konvensi tidak menarik bagi masyarakat dan media.
 - b. Pelaksanaan konvensi, yang pada awalnya menjadi keputusan rakyat, untuk menentukan siapa yang akan menjadi calon Presiden Partai Demokrat, namun saat *Final Action*, malah terkesan bahwa hasil pilihan rakyat kemudian masih harus

dipertimbangkan oleh elit Partai Demokrat, dapat dilihat dari penundaan pengumuman pemenang Konvensi. Terkesan tidak konsisten dengan apa yang digaungkan semenjak awal konvensi dilaksanakan, yakni pilihan ada ditangan rakyat, dan Partai Demokrat menyediakan wadah untuk masyarakat dapat memilih sendiri calon Presiden mereka.

5.2 Saran

- Saran Akademis

Penulis menyadari bahwa penulis belum dapat maksimal dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian – penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan kajian – kajian *Political Public Relations* sehingga kajian – kajian *Political Branding* yang dilakukan dalam aktivitas Politik di Indonesia dapat terkaji dengan lebih dalam.

- Saran Praktis

Penelitian ini menghasilkan saran yang dapat berguna untuk kegiatan *Political Branding* dalam aktivitas politik :

1. Dalam melakukan program –program politik yang bertujuan untuk memperbaiki reputasi Partai Politik seharusnya mempertimbangkan konten setiap Program yang dilaksanakan, tidak tergantung pada situasi tertentu, dan harusnya tetap konsisten dalam setiap tindakan yang

berkaitan dengan program yang dilakukan. Dalam memperbaiki reputasi sebuah partai politik yang telah hancur haruslah dulu diperbaiki reputasinya bukan hanya sekedar memperbaiki image kekinian atau *current image*, karena pada hakekatnya memperbaiki reputasi membutuhkan waktu yang panjang.

2. Menciptakan sesuatu yang baru haruslah diikuti oleh hal – hal yang menarik kemudian dapat menjadi perhatian masyarakat dan kalangan media, hal baru yang dilakukan akan dapat langsung dikenal oleh masyarakat dan kemudian nilai – nilai luhur dari program akan dapat diketahui oleh masyarakat.

UMMN